

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PENGUMUMAN MELALUI PENERAPAN MODEL *GENRE BASED WRITING* DENGAN PERMAINAN *SCRAMBLE*

Nida Aqmarina¹, Ani Nur Aeni², Dadan Djuanda³

^{1,2,3}Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: nda.aqmarina@gmail.com

²Email: aninuraeni@upi.edu

³Email: dadanskripsi@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil data awal pembelajaran menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulyadi diperoleh 39,39% dari 32 siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Atas dasar permasalahan tersebut diterapkan model pembelajaran genre based writing dengan permainan scramble. Tujuannya untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode PTK dengan mengacu pada desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam penelitian ini disimpulkan pada siklus I perencanaan kinerja mencapai 85,71%, pelaksanaan kinerja mencapai 80%, aktivitas siswa yang mencapai minimal kriteria B sebanyak 50%, hasil keterampilan menulis pengumuman siswa mencapai 59,37%. Pada siklus II perencanaan kinerja mencapai 97,61%, pelaksanaan kinerja mencapai 93,33%, aktivitas siswa yang mencapai minimal kriteria B sebanyak 78%, hasil keterampilan menulis pengumuman siswa mencapai 75%. Pada siklus III perencanaan kinerja mencapai 100%, pelaksanaan kinerja mencapai 100%, aktivitas siswa yang mencapai minimal kriteria B sebanyak 88%, hasil keterampilan menulis pengumuman siswa mencapai 87,5%.

Kata kunci: *model pembelajaran genre based writing, permainan scramble, keterampilan menulis pengumuman.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berbagi, termasuk berbagi ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan. Dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, atau pendapatnya. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya dengan lisan melainkan dapat berupa tulisan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan bangsa

Indonesia. Penggunaannya sangat fungsional dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, maka pengenalan dan pengajaran bahasa harus dimulai sejak dini.

Pada saat ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), maka pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengacu pada kurikulum KTSP. Tujuan utama dalam

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD (Sekolah Dasar) menurut BSNP (2006, hlm. 317) yakni

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa SD dituntut untuk dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan bahwa,

setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur-tunggal.

Meskipun keterampilan menulis berada pada urutan terakhir, bukan berarti keterampilan menulis itu keterampilan yang dianggap mudah, karena menulis merupakan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain atau dirinya melalui media

tulisan. Hal ini sejalan dengan Suriamiharja (dalam Resmini & Djuanda, 2007, hlm. 116) mengatakan bahwa 'menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis'.

Pembelajaran keterampilan menulis di SD terbagi menjadi dua tingkatan, yakni menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan merupakan pembelajaran menulis untuk siswa kelas rendah, sedangkan menulis lanjutan merupakan pembelajaran menulis untuk kelas tinggi. Pada menulis lanjutan siswa dituntut untuk terampil menulis. Terampil menulis dapat dilihat dari penggunaan bahasa dan ejaan yang benar serta aspek-aspek lainnya yang berhubungan dengan terampil menulis. Adelstein & Pival (dalam Tarigan, 2008, hlm. 7) mengatakan bahwa 'tulisan yang baik mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca'. Selain itu, penggunaan model pembelajaran dalam menulis harus tepat dan dapat mengantarkan siswa untuk terampil menulis, karena keterampilan menulis itu tidak akan datang secara alamiah. Hal ini sejalan dengan Tarigan (2008, hlm. 9) menyatakan bahwa "...keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram".

Pada praktiknya, pembelajaran menulis di sekolah dasar hanyalah tumpukan teori belaka sehingga siswa cenderung tahu mengenai keterampilan berbahasa namun tidak terampil dalam berbahasa. Hal ini tentu saja tidak beriringan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang menghendaki siswa untuk terampil dalam

menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Hal ini terbukti dari pengumpulan data awal pada tanggal 6 Januari 2016 di SDN Rancamulya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pengumuman dengan instrumen yang berupa tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Diperoleh 39,39% atau sekitar 13 dari 32 siswa dinyatakan tuntas, adapun sisanya yakni 60,61% atau 19 siswa dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran menulis pengumuman dengan aspek penilaian yaitu menyusun naskah pengumuman, pokok-pokok pengumuman, penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat dengan KKM 70. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, permasalahan tersebut dikarenakan guru belum mampu memberikan pengajaran yang memfasilitasi siswa berupa latihan dengan baik, guru hanya mencontohkan kemudian menugaskan siswa untuk membuat pengumuman.

Berdasarkan fakta pembelajaran yang terjadi dapat diidentifikasi masalah bahwa pengetahuan siswa terhadap pengumuman, nampak kurang memahami maksud dari pengumuman itu. Terlihat dalam menyusun pengumuman acak menjadi pengumuman yang padu. Siswa masih belum bisa menyusun pengumuman dengan tepat. Beberapa siswa memang terlihat serius menulis pengumuman, namun banyak dari mereka yang masih kebingungan dalam menulis pokok-pokok pengumuman. Terlihat dari hasil akhir menulis pengumuman, hanya mencapai persentase 55% dalam aspek pokok-pokok pengumuman. Banyak siswa yang menuliskan isi pengumuman tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar, nampak dari beberapa tulisan siswa yang masih salah dalam penulisan huruf atau kata dan isi pengumuman yang berbelit-belit belum singkat, serta keterpaduan antar kalimat

masih belum padat. Banyak siswa juga dalam menuliskan isi pengumuman tidak menggunakan huruf kapital dan tanda titik, nampak dari beberapa tulisan siswa yang masih belum memakai huruf kapital dengan benar dan tanda baca yang kurang tepat, khususnya tanda titik yang seringkali lupa ditempatkan. Kemudian, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran masih bersifat monoton, sehingga siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran. Serta, penggunaan model pembelajaran menulis yang masih sederhana, sehingga memandang pembelajaran menulis hanyalah pembelajaran sekali jadi tanpa memperhatikan proses yang harus dilalui siswa selama kegiatan menulis.

Hal yang sudah dipaparkan di atas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan terhadap guru wali kelas IV SDN Rancamulya yang memberikan penjelasan bahwa kesulitan siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan ejaan memang siswa masih belum bisa. Terlebih lagi dalam hal mengerjakan tugas menulis. Dia menjelaskan bahwa tidak adanya semangat siswa dalam menulis, siswa cenderung menunda-nunda waktu mengerjakan jika diberikan tugas menulis. Berdasarkan analisis masalah yang telah dilakukan baik terhadap proses maupun hasil belajar, ditemui bahwa siswa kurang antusias dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang monoton dan tidak membuat siswa aktif. Hal ini dapat membuat siswa bosan sehingga mereka mengalihkan perhatiannya pada hal-hal yang lain seperti mengobrol dengan teman, memainkan benda-benda dan atau hal yang lainnya. Metode pembelajaran yang cenderung sederhana dan tidak adanya skenario pembelajaran yang mampu melatih keterampilan siswa tersebut, sehingga materi pembelajaran cenderung tidak bermakna bagi siswa.

Berdasarkan analisis masalah diatas dirancanglah sebuah perencanaan untuk memperbaiki masalah tersebut dengan mengusung model *genre based writing* dengan permainan *scramble*. Model *genre based writing* merupakan model menulis berbasis genre, pada pelaksanaan pembelajarannya diberikan contoh terlebih dahulu mengenai jenis tulisan yang akan dipelajari siswa. Abidin (2013, hlm. 201) mengemukakan bahwa “model *genre based writing* adalah pembelajaran menulis yang akan diawali dengan membekali siswa tentang bagaimana sebuah tulisan dengan genre tertentu dibuat secara tepat berdasarkan contoh atau model tulisan yang sudah jadi”. Model ini mempunyai beberapa tahapan yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Sebelum memulai pada tahap menulis, peneliti akan menyisipkan sebuah permainan *scramble*. Menurut Resmini dan Djuanda (2007, hlm. 258) “permainan *scramble* adalah permainan menyusun kembali baik huruf yang diacak, kata yang diacak, atau kalimat yang diacak”. Pada pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu secara berkelompok siswa akan menyusun pokok-pokok dalam pengumuman dengan tepat. Sehingga suasana belajar seperti itu dapat membantu siswa aktif dan menyenangkan serta dapat membuat siswa terampil dalam menulis pengumuman.

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian tindakan kelas inipun diberi judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Pengumuman Melalui Penerapan Model *Genre Based Writing* dengan Permainan *Scramble* di Kelas IV SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis dalam menulis pengumuman tentu perlu diterapkannya

suatu model pembelajaran yang sesuai. Lebih rincinya berikut adalah uraian tentang rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* dalam menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
2. bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* dalam menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
3. bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* dalam menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
4. bagaimana peningkatan keterampilan menulis dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* dalam menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa. Dengan mengacu pada desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Wiriaatmadja (2005, hlm. 66-67) mengatakan bahwa “model ini mempunyai

empat konsep pokok penelitian seperti perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Jika tindakan belum berhasil mencapai target penelitian maka pada siklus berikutnya dirumuskan kembali rencana tindakan dalam skenario yang telah direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Rancamulya yang terletak di Jln. KLIK No. 2 Dusun Bojong Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV di SDN Rancamulya tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 32 siswa. Masing-masing siswa laki-laki berjumlah 18 orang dan perempuan berjumlah 14 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi yang mencakup pedoman observasi kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan, pedoman observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, pedoman wawancara dan soal tes hasil belajar siswa.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil. Data proses meliputi observasi kinerja guru, aktivitas siswa, catatan lapangan dan wawancara sedangkan data hasilnya berupa penilaian hasil belajar dan produk siswa dalam keterampilan menulis pengumuman. Pengolahan data proses dilakukan melalui pengumpul data hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi, hal itu berkaitan dengan empat instrumen yang digunakan, yakni pedoman wawancara, pedoman catatan lapangan dan pedoman observasi kinerja guru serta pedoman observasi aktivitas siswa. Pengolahan data hasil

dilakukan melalui pengumpul data dari soal tes hasil belajar siswa. Analisis data diawali dengan merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Memaparkan data yang yang diperoleh dari beberapa instrumen penelitian yang diubah dalam bentuk deskripsi. Mengambil kesimpulan dari hasil data yang telah diperoleh selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki hasil dan proses belajar siswa dalam menulis pengumuman dilakukan dalam tiga siklus. Di setiap siklus dilakukan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran sesuai target yang sudah ditentukan. Pada setiap siklusnya dilakukan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa, serta hasil tes kemampuan siswa dalam aspek kognitif dan menulis siswa dalam menulis pengumuman.

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang benar sesuai dengan kompetensi dasar menulis pengumuman, memilih media yang sesuai dengan materi ajar mengenai pengumuman, memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa, membuat skenario pembelajaran yang efektif serta membuat evaluasi yang mengukur tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat membuat pengumuman dengan baik dan benar. Sebelum melaksanakan tindakan dalam pembelajaran, di setiap siklus disusunlah perencanaan pembelajaran sesuai dengan temuan yang didapatkan pada siklus sebelumnya. Perbaikan ini dilakukan agar mampu meningkatkan proses dan hasil belajar pada materi menulis pengumuman.

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan pada setiap pelaksanaan pembelajaran menulis pengumuman dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* di Kelas IV SDN Rancamulya. Pada perencanaan, perubahan yang signifikan terjadi pada siklus I, adapun pada siklus II dan III tidak begitu banyak terjadi perubahan. Hal-hal sedikit mengalami perubahan adalah skenario pembelajaran sebagai akibat dari refleksi. Pada umumnya yang selalu berubah adalah teks pengumuman pada LKS serta tema dalam evaluasi individu. Kemudian, pemberian *handbook* atau catatan kecil tentang penggunaan huruf kapital dan tanda titik pada tahap penyuntingan di siklus III dapat memberikan dampak positif kepada siswa, di mana pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan siswa lebih memahami penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Hal tersebut karena bahasa yang diterapkan di dalam *handbook* atau catatan kecil menggunakan bahasa kepada anak-anak sesuai dengan pengalamannya. Sanjaya (2006, hlm. 28) mengemukakan bahwa "Salahsatu cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, yaitu menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa". Pendapat tersebut berlandaskan pada salah satu implikasi dari teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Aminuddin (dalam Djuanda, 2006, hlm. 14-15) bahwa 'perencanaan pembelajaran harus dilandasi pemahaman karakteristik proses berpikir siswa dalam mengolah, menghayati, dan mengkonseptualisasikan isi pembelajarannya'. Berdasarkan hasil penilaian terhadap perencanaan kinerja guru, kinerja guru mengalami peningkatan yang sangat baik dan berhasil mencapai target penelitian, karena perencanaan yang

dilakukan guru sudah dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan tentu saja dipengaruhi oleh perencanaan yang dibuat berdasarkan hasil refleksi. Hal ini dikarenakan demi tercapainya perbaikan pelaksanaan pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terdapat dua aspek yang dijadikan fokus utama di dalam penelitian yaitu kinerja guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran dan aktivitas siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dalam materi pengumuman dilaksanakan sesuai dengan tahapan model pembelajaran *genre based writing* dengan permainan *scramble*. Pada pelaksanaan siklus I guru telah berusaha untuk menyajikan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Berdasarkan hasil temuan di dalam siklus I, pada tahapan pramenulis guru melakukan tanya jawab dengan siswa dengan menggunakan lembar contoh pengumuman yang di dalamnya dilengkapi empat pokok pengumuman dan kesesuaian penggunaan ejaan yang tepat. Kegiatan tersebut merupakan stimulus yang diberikan guru agar siswa dalam menulis pengumuman tidak kebingungan. Di mana responsnya siswa dapat menulis pengumuman yang dihasilkan dari pemahaman ketika mengamati contoh pengumuman yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme (dalam Djuanda, 2006, hlm. 7) bahwa 'manusia adalah organisme yang dapat memberikan respons (*operant*) baik oleh karena adanya stimulus atau rangsangan yang nampak atau tidak'. Berdasarkan teori tersebut, guru harus tetap memberikan stimulus kepada siswa, agar siswa dapat meresponsnya dengan baik. Sehingga siswa dapat menulis pengumuman yang di dalamnya mengandung empat pokok pengumuman, bahasa yang baik dan benar, serta penggunaan tanda baca yang tepat.

Pada pelaksanaan siklus II guru berusaha melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik dari siklus sebelumnya. Refleksi yang dilakukan pada siklus I tentu menjadikan bahan perencanaan pada siklus II, sehingga pelaksanaan pada siklus II pun dilaksanakan sesuai perencanaannya. Adapun perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II adalah guru membagi lembar contoh pengumuman kepada setiap siswa dan menuliskan contoh pengumuman di papan tulis, hal tersebut dilakukan agar seluruh siswa lebih mengamati dan memahami mengenai jenis tulisan pengumuman. Kemudian, guru dengan siswa membuat peraturan permainan *scramble*. Aturan dengan kecepatan dan ketepatan di dalam permainan dibuat agar siswa dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama dan kedisiplinan menyusun potongan pokok pengumuman di dalam kelompoknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Soeparno (1998, hlm. 62) bahwa "setiap permainan harus mempunyai peraturan tertentu". Oleh karena itu, dengan dibuatnya aturan dalam permainan akan membuat siswa menunjukkan partisipasi yang baik di dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa sangat termotivasi untuk segera menyelesaikan penyusunan potongan pokok pengumuman dengan teman sekelompoknya. Dalam pelaksanaannya permainan *scramble* terlihat lebih mengasyikan dan dilaksanakan dengan tertib oleh setiap kelompok.

Hasil refleksi siklus II diperoleh bahwa dalam tahap penyuntingan guru kerepotan dengan pertanyaan-pertanyaan setiap kelompok mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda titik di dalam tulisan hasil kelompoknya, padahal di tahap sebelumnya hampir seluruh siswa sudah dapat menemukan aturan penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Permasalahan tersebut membuat guru harus merencanakan pembelajaran lebih baik lagi dari

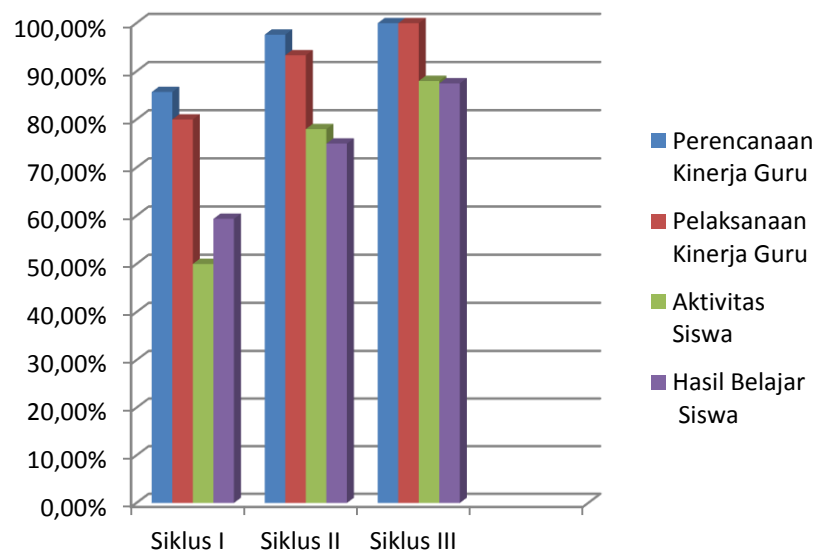
sebelumnya. Setelah melakukan *expert opinion* dengan dosen pembimbing, akhirnya peneliti dengan dosen menyimpulkan untuk memberikan *handbook* atau catatan kecil tentang penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang disertai contohnya kepada setiap kelompok. Ketika siswa melakukan pengkoreksian terhadap tulisannya, ternyata siswa dapat mengoreksi dengan baik dan suasana kelas yang didapati pada siklus II ramai dengan pertanyaan setiap kelompok, namun pada siklus III suasana kelas menjadi lebih kondusif. Tetapi guru tidak lepas tangan begitu saja, guru tetap memantau pekerjaan setiap kelompok dan memberi masukan ketika terdapat kesalahan pada penempatan huruf kapital dan tanda titik yang ditulis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006, hlm. 22) bahwa "guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman". Pendapat tersebut berlandaskan pada teori konstruktivisme (dalam Suyono & Hariyanto, 2014, hlm.105) bahwa "pengetahuan bukanlah sesuatu yang *given* dari alam karena hasil kontak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri". Oleh karena itu, pemberian *handbook* atau catatan kecil efektif di dalam tahap penyuntingan menyadarkan siswa terhadap aturan penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat.

Hasil menunjukkan bahwa pada siklus I, II dan III dengan penerapan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Adapun peningkatan yang terjadi yakni, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 19 orang atau 59,37%. Pada siklus II siswa yang tuntas 24 orang atau 75%. Pada siklus III siswa yang tuntas 28 orang atau 87,5%. Artinya setelah dilakukan tindakan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam

pembelajaran menulis pengumuman ada 4 orang atau sekitar 12,5%.

Bukan hanya hasil belajar siswa yang meningkat, hal serupapun terjadi pada kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan, serta aktivitas siswa saat pembelajaran. Pada siklus I, persentase dalam perencanaan pembelajaran adalah 85,71%, sedangkan pelaksanaan pembelajaran mencapai 80%, aktivitas siswa yang menunjukkan minimal kriteria Baik (B) mencapai 50%. Pada siklus II meningkat persentasenya, di mana perencanaan pembelajaran menjadi 97,61%, sedangkan

pelaksanaan pembelajaran menjadi 93,33%, aktivitas siswa yang menunjukkan minimal kriteria Baik (B) menjadi 78%. Pada siklus III persentasenya terus meningkat, perencanaan pembelajaran mencapai target yaitu 100%, begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran mencapai target 100%, aktivitas siswa yang menunjukkan minimal kriteria Baik (B) telah melebihi target dengan mencapai 88%. Adapun peningkatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa menulis pengumuman dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Perencanaan Kinerja Guru, Pelaksanaan Kinerja Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis Pengumuman

Pada akhirnya seluruh komponen tersebut mampu mencapai target yang telah ditentukan. Dengan demikian penerapan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* pada pembelajaran menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya dapat dikatakan mampu meningkatkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada keterampilan menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap data proses dan hasil pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* untuk meningkatkan keterampilan menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya dapat disimpulkan sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kinerja guru menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari awal penelitian sampai akhir

penelitian. Pada siklus I perencanaan kinerja guru mencapai persentase 85,71% dengan interpretasi baik. Perencanaan kinerja guru siklus II berhasil mencapai persentase 97,61% dengan interpretasi sangat baik, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11,9% dari siklus I. Berdasarkan perbaikan terhadap perencanaan siklus III, maka perencanaan kinerja guru mencapai persentase 100% dengan interpretasi sangat baik sehingga mencapai target penelitian 100%.

Pelaksanaan Tindakan

Di dalam pelaksanaan pembelajaran menulis pengumuman terdapat dua aspek yang dijadikan penilaian yaitu kinerja guru dalam pelaksanaan dan aktivitas siswa. Penilaian terhadap kinerja guru dari awal pelaksanaan pembelajaran sampai akhir pembelajaran terus mengalami peningkatan. Pada siklus I pelaksanaan kinerja guru mencapai persentase 80% dengan interpretasi baik. Persentase pelaksanaan kinerja guru siklus II mencapai persentase 93,33% dengan interpretasi sangat baik. Pada siklus III persentase pelaksanaan kinerja guru mencapai persentase 100% sehingga mencapai target penelitian 100%.

Selanjutnya adalah penilaian pelaksanaan pembelajaran berdasarkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang dijadikan penilaian adalah keaktifan, kerjasama dan kedisiplinan. Pada siklus I aktivitas siswa dengan kriteria minimal Baik (B) mencapai persentase 50% dengan jumlah 16 orang siswa. Pada siklus II aktivitas siswa dengan kriteria minimal Baik (B) mencapai persentase 78% dengan jumlah 25 orang siswa. Pada siklus III aktivitas siswa dengan kriteria minimal Baik (B) mencapai persentase 88% dengan jumlah 28 orang siswa.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran yang meliputi pelaksanaan kinerja guru dan

aktivitas menunjukkan adanya peningkatan. Pelaksanaan kinerja guru telah mencapai target dalam penelitian yakni 100% dan aktivitas siswa telah melebihi target penelitian yakni 85% siswa mendapatkan minimal kriteria baik (B).

Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Pengumuman

Secara umum penilaian terhadap menulis pengumuman yang telah ditulis oleh siswa, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa di dalam menulis pengumuman. Pada siklus I, siswa yang berhasil mencapai kategori tuntas di dalam menulis pengumuman sebesar 59,37% dengan jumlah 19 orang siswa. Pada siklus II, siswa yang berhasil mencapai kategori tuntas di dalam menulis pengumuman sebesar 75% dengan jumlah 24 orang siswa. Kemudian, pada siklus III siswa yang berhasil mencapai kategori tuntas di dalam menulis pengumuman sebesar 87,5% dengan jumlah 28 orang siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis pengumuman dengan penerapan model *genre based writing* dan permainan *scramble* telah melebihi target yang ditentukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Kencana Bhakti.
- Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Dikti.

Resmini, N. & Djuanda, D. (2007). *Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Soeparno. (1998). *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: PT Intan Pariwara.

Suyono. & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.